

**PENGARUH PENGETAHUAN CALON PENGANTIN TERHADAP
PENTINGNYA IMUNISASI TETANUS TOXOID DAN DIFTERI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKALARANG
TAHUN 2023**

Suwandi WY¹, Maulida TA²
witasuwandi@gmail.com
Politeknik Kesehatan Yapkesbi

ABSTRAK

Latar Belakang : Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Imunisasi adalah upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kekebalan seseorang terhadap penyakit toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan, yang diberikan pada bayi, anak, dan ibu untuk memberikan perlindungan tetanus. Tujuan: untuk mengetahui pengaruh pengetahuan calon pengantin terhadap pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri di wilayah kerja puskesmas kabupaten sukabumi tahun 2023.

Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 103 calon pengantin di Puskesmas Sukalarang. Sampel sebanyak 51 orang dengan rancangan studi cross sectional. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian Dengan uji statistik parsial (uji t) yang diperoleh nilai atau p value adalah 0,01 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima dengan nilai atau p-value $\alpha \leq 0,05$, Dari hasil analisa bivariat diketahui nilai p-value $\alpha 0,01 \leq 0,05$, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengetahuan calon pengantin terhadap pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri di wilayah kerja puskesmas sukalarang Kabupaten Sukabumi tahun 2023.

Upaya untuk memberikan pengetahuan yang kurang kepada calon pengantin dengan cara pendidikan kesehatan secara berkesinambungan.

Kata kunci : pengetahuan, pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri

Referensi : 15 Referensi (2017-2022)

1. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah upaya untuk secara aktif menumbuhkan dan meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan virus dari penyakit tersebut, mereka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi adalah upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kekebalan seseorang terhadap penyakit toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan, yang diberikan pada bayi, anak, dan ibu untuk memberikan perlindungan tetanus. (Ranuh,dkk, 2017).

Kekebalan terhadap tetanus hanya dapat diperoleh melalui imunisasi tetanus toxoid. Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi tetanus toxoid dalam tubuhnya akan membentuk antibodi tetanus (Batubara, N. S., & Siregar, R. A.2021; Prawirohardjo, 2010). Didapatkan upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi tetanus toksoid difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid bagi calon pengantin telah diatur dalam ketetapan Kementerian Agama No. 2 Tahun 1989 tentang imunisasi Tetanus Toxoid calon pengantin bahwa setiap calon pengantin sudah diimunisasi Tetanus Toxoid sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum pasangan tersebut mendaftarkan diri untuk menikah di kantor urusan agama (KUA) dengan dibuktikan berdasarkan surat keterangan imunisasi/kartu imunisasi calon pengantin (Raidanti, D. 2019; Sawitri & Farida, 2019).

Di Indonesia, cakupan imunisasi tetanus diphteria pada status tetanus diphteria 1 sampai tetanus diphteia 5 pada wanita usia subur tahun 2021 masih sangat rendah yaitu kurang dari 20% jumlah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) . Cakupan tetanus diphteria 5 sebesar 12,5% Menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 15,8%. Provinsi Jawa Barat memiliki cakupan tertinggi sebesar 82,5% diikuti oleh Sumatera Selatan sebesar 80,1%, dan Banten sebesar 65,4%. Sedangkan Provinsi Sumatera Utara, Lampung, dan Maluku Utara tidak mengirimkan laporan sehingga tidak ada data cakupan imunisasi Tetanus diphteria 2 (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Cakupan imunisasi tetanus toxoid status tetanus toxoid dan difteri 1 pada wanita usia subur tahun 2017 sebesar 77,4% dari sasaran 6.535, sedangkan cakupan tetanus toxoid dan difteri 2 sebesar 68,8% yang relarif rendah dari cakupan tahun 2015, cakupan imunisasi tetanus toxoid tahun 2020 sebesar 59,1%.(profil Kesehatan kabupaten sukabumi)

Cakupan imunisasi tetanus toxoid dan difteri status tetanus toxoid dan difteri 1 pada Wanita usia subur (WUS) Januari-mei tahun 2023 masih sangat rendah yaitu hanya 66,5% dari sasaran wanita usia subur (WUS) 4,813 (data kia puskesmas sukalarang).

Angka ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri bagi wanita usia subur masih sangat kurang. Rendahnya cakupan imunisasi tetanus toxoid dan difteri calon pengantin disebabkan ketidaktahuan calon pengantin tentang program imunisasi tetanus toxoid dan difteri secara jelas. Mereka datang ke Puskesmas untuk imunisasi sebagai syarat yang harus diikuti sebelum menikah (Sawitri & Farida, 2019). Rendahnya pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi TT dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan yang rendah, kurangnya informasi serta kurangnya rasa keingintahuan pada calon pengantin (Lubis, N. L. 2016; Khairannisa & Armi, 2013).

Efek dari tidak melakukan imunisasi Tetanus diphteria adalah penyakit tetanus biasanya menular pada ibu atau bayi melalui peralatan yang tidak steril, seperti alat untuk memotong tali pusat (Prihastanti et al., 2015). Penyakit ini dapat terjadi pada orang di segala usia, tetapi lebih sering terjadi pada bayi baru lahir, yang disebut tetanus neonatorum, di mana bayi berhenti makan. Tubuh menjadi kaku, dan otot-ototnya mengalami kontraksi dan kejang yang parah. Bayi akan mati sebagai akibat terburuk (Ranuh et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh helti lestari sitinjak tentang ‘faktor-faktor yang mempengaruhi calon pengantin wanita terhadap pentingnya pemberian suntikan tetanus toxoid pra menikah di wilayah kerja puskesmas kandis tahun 2016’ didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas berpengetahuan kurang 24 responden (53,3%). mayoritas berpendidikan SD 14 orang (30,4%), berpresepsi negatif 28 orang (62,2%). Dan dari hasil tabulasi silang dapat dilihat bahwa mayoritas berpengetahuan kurang dan tidak melakukan sebanyak 20 orang (44,4%), mayoritas berpendidikan tidak sekolah tidak melakukan pemberian suntikan sebanyak 10 orang (22,2%) sedangkan berpresepsi negatif dan tidak melakukan sebanyak 23 orang (51,1%).

Dari hasil penelitian tentang imunisasi ca tin yang telah dilakukan Sumartini (2004), tentang ‘faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi Tetanus Toxoid pada calon pengantin di Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat’ ditemukan bahwa pendidikan, pengetahuan, jarak tempuh dan ketersediaan kartu Tetanus Toxoid berhubungan signifikan dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid. Sedangkan sikap, efek samping imunisasi Tetanus Toxoid dan dukungan puskesmas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan imunisasi Tetanus Toxoid pada calon pengantin. Berbeda dengan penelitian penulis yang hanya membatasi pada pengetahuan calon pengantin Wanita tentang Imunisaai tetanus toxoid. Fenomena ini menggambarkan bahwa pentingnya imunisasi tetanus toxoid ini sejatinya masalah minim diketahui masyarakat umum terlebih pada calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) kecamatan sukalarang 2023, jumlah wanita usia subur (WUS) di kecamatan sukalarang yang memiliki usia < 20 tahun terdapat 4,813 orang dan yang akan melangsungkan pernikahan ada 123 orang yang sudah di imunisasi ada 103 orang (2,14%).

Data calon pengantin perempuan di kantor urusan agama (KUA) kecamatan sukalarang dari bulan januari-mei 2023 ada 123 orang yang sudah di imunisasi ada 103 orang (83,7%).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 09 Juni 2023 di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukalarang jumlah pasangan calon pengantin real yang mendaftar di KUA yang akan melangsungkan pernikahan pada Bulan Juni 2023 sebanyak 15 pasangan calon pengantin dan hanya 9 calon pengantin wanita yang melampirkan berkas dan telah melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT).

Peneliti melakukan wawancara terkait pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukalarang wawancara dilakukan pada 9 pasangan calon pengantin wanita ada 4 calon pengantin Wanita yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) dan menyatakan pengertian tetanus toksoid (TT) dengan tepat dan mengetahui bahwa imunisasi tetanus toksoid (TT) yang dilakukan sangatlah penting untuk mengamankan dan melindungi dari infeksi tetanus terhadap diri sendiri maupun janin yang nantinya akan dikandung. Pada 2 (25%) calon pengantin wanita menyatakan pengertian dan tujuan dari imunisasi tetanus toksoid (TT) kurang tepat serta menyatakan kurang memahami tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) dan 3 pengantin wanita menyatakan tidak mengetahui apa itu imunisasi tetanus toksoid (TT).

Berdasarkan hasil data diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh pengetahuan calon pengantin terhadap pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri di wilayah kerja puskesmas sukalarang tahun 2023”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 103 calon pengantin di Puskesmas Sukalarang. Sampel sebanyak 51 orang dengan rancangan studi cross sectional. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

3. HASIL PENELITIAN

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan calon pengantin terhadap pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri di wilayah kerja puskesmas sukalarang 2023. Data tentang variabel yang diteliti diambil dengan melakukan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuisoner. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Pengetahuan calon pengantin

Tabel 1
Pengetahuan Calon Pengantin Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukalarang 2023

| Pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|---|-------------------|----------------|
| Baik | - | - |
| Cukup | 46 | 92.0% |
| Kurang | 5 | 9.8% |
| Total | 51 | 100% |

Sumber : Hasil penelitian melalui data primer bulan juni-juli 2023

Hasil penelitian melalui kuesioner yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sukalarang 51 responden diperoleh hasil 46 responden (92.0%) berpengetahuan kategori cukup, 5 responden (9.8%) berpengetahuan kategori kurang.

2. Pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri

Tabel 2
Pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri di wilayah kerja puskesmas 2023.

| Pentingnya imunisasi | Jumlah | (%) |
|----------------------|-----------|-------------|
| Penting | 36 | 70.6% |
| Tidak penting | 15 | 29.4% |
| Jumlah | 51 | 100% |

Sumber : Hasil penelitian melalui data primer, bulan juni-juli 2023

Hasil penelitian melalui data primer di Puskesmas Sukalarang Kabupaten Sukabumi terhadap 51 responden, diperoleh hasil 36 responden (70.6%) mengetahui pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri dan sisanya 15 responden (29.4%) tidak mengetahui betapa pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri.

3. Pengaruh pengetahuan calon pengantin terhadap pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri di wilayah kerja puskesmas sukalarang tahun 2023

Analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu Pengaruh pengetahuan calon pengantin terhadap pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri di wilayah kerja puskesmas sukalarang tahun 2023 Analisa bivariat dari 51 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Pengaruh Pengetahuan Calon Pengantin Terhadap
Pentingnya Imunisasi Tetanus Toxoid Dan Difteri Di Wilayah
Kerja Puskesmas Sukalarang Tahun 2023

| Pengetahuan | Pentingnya | | | | Total | | P Value |
|---------------|------------|-------------|---------------|-------------|-----------|------------|---------|
| | Penting | | Tidak penting | | F | % | |
| | F | % | F | % | | | |
| Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.01 |
| Cukup | 36 | 70.6 | 0 | 0 | 46 | 92.0 | |
| Kurang | 5 | 9.8 | 15 | 29.4 | 5 | 2.9 | |
| Jumlah | 41 | 80.4 | 15 | 29.4 | 51 | 100 | |

(Sumber : Data sekunder hasil perhitungan SPSS)

Berdasarkan tabel 5.3 hasil penelitian kepada 51 responden. 36 (92.0) responden yang berpengetahuan cukup dan penting, dan yang berpengetahuan kurang dan tidak penting 15 (29.4) responden.

Dengan hasil uji statistik parsial (uji t) yang diperoleh nilai *p-value* adalah 0,01 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima dengan nilai *p-value* $\alpha \leq 0,05$, Dari hasil analisa bivariat diketahui nilai *p-value* $\alpha 0,01 \leq 0,05$, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Pengetahuan Calon Pengantin Terhadap Pentingnya Imunisasi Tetanus Toxoid Dan Difteri Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukalarang Tahun 2023.

4. PEMBAHASAN

1. Distribusi frekuensi pengetahuan calon pengantin

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan responden yang cukup sebanyak 27 responden (34.6%) dan jumlah pengetahuan responden yang kurang sebanyak 22 responden (28.2%).

Menurut Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dari hasil penelitian dan teori diatas memperlihatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berdampak pada tindakan atau sikap yang dilasanakan, maka dari itu semakin baik pengetahuan yang dimiliki calon pengantin semakin meningkatnya kepentingan untuk melakukan imunisasi di puskesmas.

2. Distribusi frekuensi pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kepentingan dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid dan difteri, responden yang menganggap penting yaitu berjumlah 36 responden (70,6%). Dan jumlah yang tidak menganggap penting yaitu 15 responden (29,4%).

kemenkes (2019) menyatakan bahwa penting melakukan imunisasi

agar meningkatkan kekebalan tubuh dan tidak menjadi sumber atau perantara penyakit kepada orang lain. Imunisasi terbukti mengurangi dan menghilangkan penyakit-penyakit berbahaya yang ada di muka bumi.

3. Pengaruh Pengetahuan Calon Pengantin Terhadap Pentingnya Imunisasi Tetanus Toxoid Dan Difteri Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukalarang Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian kepada 51 responden. responden yang berpengetahuan kurang dan cukup 36 (76.0) dan 15 (29.4) responden yang berpengetahuan kurang dan tidak penting.

Dengan hasil uji statistik parsial (uji t) yang diperoleh nilai p value adalah 0,01 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima dengan nilai p-value $\alpha \leq 0,05$, Dari hasil analisa bivariat diketahui nilai p-value $\alpha 0,01 \leq 0,05$, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh pengetahuan calon pengantin terhadap pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri di wilayah kerja puskesmas sukalarang tahun 2023.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa tentang pengaruh pengetahuan calon pengantin terhadap pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri di wilayah kerja puskesmas sukalarang tahun 2023, di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. pengetahuan responden yang cukup sebanyak 27 responden (34,6%) dan jumlah pengetahuan responden yang kurang sebanyak 22 responden (28,2%).
2. Kepentingan dalam melakukan imunisasi, penting yaitu berjumlah 36 responden (70,6%). Dan jumlah yang tidak penting yaitu 15 responden (29,4%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengetahuan calon pengantin terhadap pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri di wilayah kerja puskesmas sukalarang tahun 2023 dengan nilai *p-value* adalah 0,01.

6. SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk pengembangan dalam bidang ilmu penelitian dan tambahan kepustakaan di jurusan kebidanan Poltekes Yapkesbi tentang pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan wawasan bagaimana cara berkomunikasi dan bersosialisasi yang baik dengan masyarakat. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas penelitian sehingga dapat diperoleh penelitian yang lebih luas mengenai pengetahuan calon pengantin terhadap pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri.

3. Bagi Responden

Diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan calon pengantin terhadap pentingnya imunisasi tetanus toxoid dan difteri dengan cara

pendidikan kesehatan secara berkesinambungan.

4. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan calon pengantin yang sudah cukup dan sudah menganggap penting dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid dan difteri.

DAFTAR PUSTAKA

- (Aldriana 2022).Aldriana, Nana. 2022. “Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan.” 10.
- (Antara et al. 2020).Antara, Hubungan et al. 2020. “Laporan Tugas Akhir Anasthasya Kasan Universitas Bhakti Kencana Fakultas Farmasi Program Strata I Farmasi Bandung Anasthasya Kasan.”
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (Au et al. 2020).Au, Hasanah et al. 2020. “DESCRIPTION OF REASONS PREGNANT WOMEN DO NOT.” 10(2): 15–23.
- Kementrian Kesehatan RI.2023.Buku saku imunisasi dan buku juknis HPV. Jakarta
Kemenkes RI
- Departemen Kesehatan RI. 2016. *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta : Depkes RI
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi. 2020. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi*
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat*
- (Era and Kebiasaan 2021).Era, D I, and Adaptasi Kebiasaan. 2021. “Available Online Athttps://Stikesmus.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JKebIn/Index.” 12(2): 74–82.
- (Havers et al. 2020).Havers, Fiona P. et al. 2020. “Use of Tetanus Toxoid, Reduced Diphtheria Toxoid, and Acellular Pertussis Vaccines: Updated Recommendations of the Advisory Committee on Immunization Practices — United States, 2019.” *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report* 69(3): 77–83.
- (Hamiltentang and Tt 2012).Hamiltentang, I B U, and Imunisasi Tt. 2012. “1 , 2 , 3.” : 1–9.
- http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._12_ttg_Penyelenggaraan_Imunisasi_.pdf
- <https://eprints.umm.ac.id/41846/2/jiptummpp-gdl-tillatulla-47577-2-bab1.pdf>
- <https://hellosehat.com/parenting/anak-1-sampai-5-tahun/perkembangan-balita/perkembangan-bahasa-balita/>
- <https://dp3appkb.bantulkab.go.id/news/berbagai-jenis-gangguan-tumbuh-kembang-pada-anak>
- <https://cegahstunting.id/berita/bkkbn-perkenalkan-aplikasi-elsimil-untuk-cegah-stunting/>
- <https://elsimil.bkkbn.go.id/>
- <http://eprints.umpo.ac.id/4458/1/BAB%202.pdf>
- <http://repository.unwira.ac.id/1281/3/BAB%20II%20LANDASAN%20TEO RETIS.pdf>
- <http://repository.radenfatah.ac.id/8012/2/skripsi%20BAB%20II.pdf>

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/>

<https://jagad.id/pengertian-pekerjaan/>

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1055/3/BAB%20II.pdf>

Icesmi sukarni. 2013. Patologi – Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Neonatus Resiko Tinggi. Yogyakarta: Nuha Medika

(Irawati et al. 2018).Irawati, Heni et al. 2018. “PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN REPRODUKSI.”

(Journal, Cetak, and Online 2022).Journal, Malahayati Nursing, Issn Cetak, and Issn Online. 2022. “No Title.” 4.

Kementrian Kesehatan RI.*Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*,Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.2021

(Komla et al. 2021).Komla, Essie et al. 2021. “Effect of Preexisting Immunity to Tetanus Toxoid on the Efficacy of Tetanus Toxoid-Conjugated Heroin Vaccine in Mice.” *Vaccines* 9(6): 1–11.

(Lede et al. 2021).Lede, Lucya, Bagoes Widjanarko, Sri Achadi Nugraheni, and Jawa Tengah. 2021. “Jurnal Kebidanan.” 11: 136–42.

Laporan Bulanan Pendaftaran Nikah KUA Sukalarang Januari-Mei 2023

Laporan Bulanan Puskesmas Sukalarang Januari-Mei 2023

Laporan Hasil Kegiatan Pendamping Keluarga Kecamatan Sukalarang Tahun 2023

(Mehanna, Ali, and Kharboush 2020).Mehanna, Azza, Mervat H. Ali, and Ibrahim Kharboush. 2020. “Knowledge and Health Beliefs of Reproductive-Age Women in Alexandria about Tetanus Toxoid Immunization.” *Journal of the Egyptian Public Health Association* 95(1).

Manuaba, I Gede. 2010. Ilmu Kebidanan. Penyakit Kandungan dan Keluarga Bercana. Jakarta : EGC

Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

(Nigussie et al. 2020).Nigussie, Jemberu, Bekehegn Girma, Alemayehu Molla, and Moges Mareg. 2020. “Tetanus Toxoid Immunization Coverage and Associated Factors in Ethiopia : A Systematic Review and Meta-.” *Research Square*.

(Nur et al. 2020).Nur, Rosmala et al. 2020. “Determinant of TT (Tetanus Toxoid) Immunization Compliance on Pregnant Women in the Tawaeli Health Center Working Area.” *International Journal of Immunology* 8(2): 13.

(Rayani et al. 2022).Rayani, Hotmanida et al. 2022. “PUSKESMAS HUTA RAJA.” 1(2): 9–17.

Saifuddin, AB. 2010. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

(Tentang, Dini, and Sma n.d.).Tentang, Remaja, Pernikahan Dini, and D I Sma.

“Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Suwawa.”

(Tt et al. 2013).Tt, Imunisasi, Catin Sebelum, Menikah Di, and Jorong Kuranji. 2013. “GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR PRA-NIKAH TENTANG KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi , Vol . 4 No 1 Januari 2013 Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi , Vol . 4 No 1 Januari 2013.” 4(1): 68–71.